

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan seorang karyawan bersikap apatis terhadap pekerjaan.

Dalam menganalisa data tentang faktor apa saja yang yang menyebabkan seorang karyawan bersikap apatis di Kertosari Mojokerto, peneliti menggunakan analisa secara induktif. Analisa secara induktif yaitu *Pertama*, lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, dapat membuat peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang yang menyebabkan seorang karyawan bersikap apatis pada upaya bimbingan dan konseling islam di Kertosari Mojokerto berdasarkan data yang diperoleh dilapangan atau gejala yang nampak pada diri klien antara lain :

a. Selalu ragu-ragu dalam bertindak

Klien merasa tidak mampu melakukan tindakan yang ingin dilakukan klien, bilamana klien tersangkut masalah dengan orang. Ini

merupakan suatu gangguan yang memiliki tidak adanya respon balik dalam tindakan. Hal seperti ini jika dibiarkan maka ketergantungan melakukan tindakan dan sikap yang bertentangan dan tidak diinginkan.

b) Emosi yang negatif

Selama ini klien memiliki perasaan yang melekat pada diri klien. Klien memiliki perasaan emosi di diri klien. Emosi adalah sebuah signal dari pikiran bawah sadar atau tubuh kita atas sesuatu yang terjadi di dalam diri kita.

Emosi yang dimiliki oleh klien yaitu emosi yang negatif. Begitu emosi negative datang pada diri klien, saat sedih muncul, saat kecewa muncul, saat 'bete' juga muncul. Pada saat emosi negative muncul pada diri klien, klien tidak memperdulikan sekitarnya. Klien hanya ingin marah dan marah.

c) Suka menyendiri

Sifat suka menyendiri menjadi sifat menonjol yang dimiliki klien, sudah lama klien suka menyendiri di saat klien bekerja maupun tidak bekerja dan bila dapat masalah dalam bekerja. Meskipun klien mempunyai teman, tetapi klien menganggap itu menjadi sebuah solusi bagi diri sendiri

Menyendiri adalah gambaran dari kurang kemampuan seorang dalam pergaulannya dengan teman sebaya. memisahkan diri dari lingkungannya dan mempergunakan sebagian besar waktunya untuk diri

sendiri. Klien suka menyendiri ini jika klien mendapat masalah yang menimpa dirinya.

d) Kurang semangat bekerja

Hampir di setiap bekerja klien merasa kurang semangat, da ketika lien mendapatkan masalah dengan rekan kerja dan bosnya juga pekerjaannya klien sudah tidak peduli apa yang saat ini klien rasakan. Hal ini klien merasa bosan dan hilang semangatnya untuk bekerja

Adanya hilang semangat pada diri klien karena ada kemungkinan tidak tercapainya keinginan-keinginan yang selama ini klien harapkan. Pola respon seperti ini adalah hal yang wajar ketika dialami oleh seseorang, karena kebanyakan orang tiap kali melakukan usaha akan tetapi usahanya selalu gagal yang dirasakan adalah malas dan tidak semangat untuk melakukannya lagi.

Berikut gambaran dari hasil analisa gejala yang nampak terhadap seorang karyawan yang bersikap apatis.

Tabel 4.1
Perubahan konseli setelah mendapatkan BKI

No	Perilaku Yang Tamapak	Sebelum BKI			Sesudah BKI		
		A	B	C	A	B	C
1.	Selalu ragu-ragu dalam bertindak			√	√		
2.	Emosi yang negative			√		√	
3.	Suka menyendiri			√	√		
4.	Kurang semangat bekerja			√	√		

Keterangan : A = Tidak lagi di lakukan
 B = Kadang-kadang di lakukan
 C = Sering dilakukan

Agar klien tidak merasa mempunyai sikap apatis lagi yang menyebabkan diri klien merasa selalu ragu-ragu dalam bertindak, emosi yang negative, suka menyendiri, dan hilang semangat maka klien disarankan agar :

- a) Klien mengembangkan keberanian dalam mengambil sebuah keputusan
- b) Klien berpikir positif dalam menjalani pekerjaan
- c) Klien menunjukkan hubungan personal yang simpatik seperti, bertuturkata halus dan sopan , menghargai atasan dan teman,suka menolong,bisa menempatkan diri, mudah diajak bekerja sama, , loyalitas terhadap atasan, tidak suka membuat konflik.
- d) Klien diharapkan berpikir apakah yang dilakukan itu salah atau benar,selalu menggunakan hati nurani dalam menyikapi masalah,
- e) Klien dapat menghargai dan mengatur waktu, dan berani mengambil resiko dan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan serta memiliki prinsip dan pendirian yang kuat.
- f) Mempercayakan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

Dengan cara terus berusaha dan berdo'a serta menyerahkan semua urusannya kepada Allah SWT diharapkan semua urusannya terselesaikan dan apa yang telah diusahakan berhasil.

B. Analisis proses Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan di Des. Kertosari Mojokerto

Dari identifikasi masalah sebagaimana telah dijelaskan pada bab III, maka dapat diketahui data yang menyebabkan konseli bersikap apatis. Konseli bersikap apatis karena konseli tidak berani dan tidak tahu apa yang klien lakukan atau bertindak untuk mengungkapkan apa yang diinginkan klien, pertentangan klien dan temannya karena masalah sepele.

Setelah diamati oleh konselor ada beberapa perilaku yang tampak secara psikis diantaranya :

a. Takut

Perasaan takut yang meyelimuti klien dalam melakukan tindakan untuk mengungkapkan keinginan klien kepada bosnya dan teman-temannya karena klien merasa dirugikan.

b. Konflik

Klien dan teman-temannya sering terjadi konflik karena klien sering tidak menghiraukan dan tidak menghargai usaha temannya dan akhirnya teman klien juga merasa kecewa. Akhirnya klien pun sering konflik (saling bertentangan batin bila bertemu) dengan teman klien.

c. Marah

Terjadinya konflik di antara klien dengan sekitar klien itu menjadikan pengaruh bagi klien. Dia tidak mau bergaul dengan temannya dan menjadikan klien marah bila bertemu.

d. Sedih dan gelisah

Klien juga merasa sedih dan gelisah karena masalah yang klien hadapi menentukan masa depannya.

e. Identifikasi Kasus

Ini adalah langkah untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber diantaranya klien, adik klien dan kerabat klien ataupun lingkungan sekitar klien tinggal.

f. Diagnosa

Langkah ini adalah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien. Pada langkah ini bahwa klien mempunyai sikap apatis dalam pekerjaan.

Diketahui bahwa klien mempunyai sikap apatis setelah peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan klien bahwa dirinya merasa tertekan dengan apa yang dihadapi sekarang ini, hal ini juga yang membuat klien merasa bermasalah setiap klien bekerja. Gejala yang nampak pada diri klien yaitu klien selalu ragu-ragu dalam bertindak, emosi yang negative, suka menyendiri dan kurang semangat bekerja.

g. Prognosa

Langkah selanjutnya ini adalah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilaksanakan untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya. Pada langkah ini konselor memberikan bantuan berupa kesadaran diri dan berani bertanggung jawab serta pemahaman pentingnya pekerjaan, saran dan nasehat pada klien. Selain itu dalam langkah ini konselor juga mengarahkan klien pada konsep agama dengan meningkatkan keimanan pada Allah SWT. Pemahaman yang diberikan kepada klien antara lain:

Bahwa setiap manusia mempunyai masalah akan tetapi masalah yang di ujikan Allah kepada hambanya tidak mungkin melebihi batas kemampuannya ini sudah jelas dalam Al-Qur'an. Hal ini diberikan kepada hambanya hanya untuk menguji seberapa taat kepada Tuhannya apakah masih terus meminta dan berusaha saat-saat susah apa sebaliknya yaitu melupakan-Nya.

h. Terapi

Terapi adalah proses pelaksanaan bantuan bimbingan dan konseling kepada klien. Disini konselor melaksanakan bantuan kepada klien dengan cara memberikan pemahaman kepada klien tentang masalah yang dihadapi, bahwa klien tidak perlu takut berbicara, semangat kendur, malu, suka menyendiri dan emosi. apabila terus-menerus dalam kondisi seperti itu klien akan dirugikan baik materi

maupun non-materi. Untuk mencapai tujuan terapi, terapis mempunyai tiga tugas pokok terapi:

- a. Membantu klien mengenali bahwa mereka tidak sendiri dalam proses terapi, mereka bersama dengan terapis
- b. Membantu klien untuk keluar dari masalahnya
- c. Membantu klien untuk mengidentifikasi dirinya sendiri dan dunia, agar dapat melanjutkan kehidupannya dengan positif.

Membantu klien menemukan dan menggunakan kebebasan memilih dengan memperluas kesadaran diri . Membantu klien agar bebas bertanggung jawab atas arah kehidupannya sendiri.

i. Follow up

Langkah terakhir ini adalah untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan oleh konselor. Dalam hal ini konselor tidak lagi secara langsung bisa bertatap muka dengan klien, konselor hanya bisa kontak klien lewat telephone untuk menindak lanjuti dan memantau perkembangan klien.

C. Analisis hasil Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan di Desa Kertosari Mojokerto

Berhasil tidaknya dari usaha Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan di Desa Kertosari Mojokerto sebagian besar tergantung pada pribadi konseli sendiri. Apakah ia sungguh-sungguh atau tidak sungguh-sungguh

dalam mengatasi masalah yang di hadapi konseli. Setelah beberapa minggu konseling dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi konseli yaitu apatis, telah membawa hasil yang diharapkan walaupun tidak seratus persen mampu mengatasi masalah konseli tersebut. Perubahan yang terlihat diamati oleh peneliti lewat pengamatan langsung kepada konseli dan juga dengan wawancara langsung atau menanyakan kepada teman konseli yang mengetahui betul perilaku konseli dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk mengetahui hasil bimbingan konseling islam dengan pendekatan eksistensial humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan di desa Kertosari Mojokerto, adalah mengadakan wawancara dan pengamatan langsung dengan konseli, sahabat konseli dan bos konseli.

Dari hasil yang didapat oleh konselor, konseli sudah mampu berkomunikasi dengan rekan kerjanya maupun orang lain di sekitarnya, konseli sudah sedikit bisa mengontrol emosi, sering berkumpul lagi dengan teman-temannya, konseli bisa semangat bekerja lagi. Dan bisa menghilangkan sikap apatisnya.

Meskipun belum seratus persen akan perubahan yang dilakukan tetapi sudah ada sedikit perubahan yang dilakukan oleh konseli. Dan itu adalah awal yang baik buat konseli, karena untuk merubah segala sesuatu itu perlu adanya proses yang ada.

